

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Autisme adalah gangguan perkembangan pada anak yang ditandai dengan adanya gangguan dalam bidang interaksi sosial, komunikasi dan perilaku. Karena adanya gangguan dalam ranah tersebut seringkali anak dengan autisme mengalami hambatan keterampilan perilaku adaptif.

Perilaku adaptif merupakan tingkah laku yang sesuai dengan lingkungan. Perilaku adaptif dapat dilihat dari tiga area yaitu keterampilan merawat diri sendiri, keterampilan dalam hubungan interpersonal, dan keterampilan dalam menggunakan fasilitas yang diperlukan. Keterampilan merawat diri merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, termasuk juga individu dengan autisme agar dapat hidup secara mandiri.

Merawat diri dapat diartikan juga dengan menolong diri sendiri, yaitu berbuat untuk kepentingan diri sendiri, seperti: makan, mandi, berpakaian, dan sebagainya. Makan termasuk ruang lingkup merawat diri karena kegiatan makan dikhususkan untuk kepentingan diri sendiri. Makhluk hidup agar dapat bertahan hidup salah satunya dengan

makan, maka dari itu makan termasuk kebutuhan penting bagi setiap makhluk, terutama manusia.

Keterampilan merawat diri pada anak umumnya dapat muncul bersamaan dengan bertambahnya usia serta kemajuan tahap perkembangan anak tersebut. Anak tanpa hambatan umumnya akan langsung meniru secara alami kegiatan yang dilakukan oleh orang di sekitarnya, seperti halnya kegiatan merawat diri yang dilakukan oleh orang tua mereka, contohnya saat kegiatan makan, anak akan mencoba menirukan kegiatan makan yang dilakukan oleh orang tuanya, namun pada anak autisme menirukan kegiatan yang dilakukan orang lain bukan suatu hal yang mudah.

Melakukan kegiatan merawat diri bagi anak autisme bukanlah hal yang dapat muncul bersamaan dengan bertambahnya usia mereka. Anak autisme seringkali mengalami hambatan dalam melakukan kegiatan merawat diri sedangkan memiliki keterampilan merawat diri sangatlah dibutuhkan oleh setiap individu tidak terkecuali anak autisme. Anak autisme dapat hidup secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain jika memiliki keterampilan merawat diri yang baik.

Anak dengan autisme mengalami kesulitan dalam menangkap dan menyimpan informasi dengan hanya secara verbal. Kelebihan anak autisme ialah dalam hal menerima informasi visual sehingga memberikan kemudahan dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan

bahwa banyak anak dengan autisme belajar dengan cara *superior* yaitu belajar dengan melihat dan gambar. Dukungan visual memberikan peluang kepada anak dengan autisme untuk belajar lebih cepat, mengurangi frustrasi dan kecemasan dalam hal menyelesaikan tugas sendiri serta menambah kemandirian.¹

Adanya kelebihan pada anak dengan autisme dalam hal cara belajar dengan menggunakan dukungan visual berupa gambar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat kemandirian anak dengan autisme. Media-media berupa gambar untuk mewakili konsep dunia dapat mengurangi gejala yang berhubungan dengan kognitif, komunikasi, hambatan sosial berupa perilaku, khususnya untuk individu dengan autisme.

Gambar memiliki kelebihan, yaitu dapat membantu memperjelas suatu kejadian/masalah, membantu kelemahan indera, tak terlalu terbatas pada ruang dan waktu, mudah didapatkan dan digunakan.

Berdasarkan pengamatan di SLB Negeri 04 Jakarta Utara masih terdapat anak autisme yang mengalami hambatan dalam merawat diri, khususnya saat kegiatan makan. Anak tersebut belum mampu melakukan aktivitas makan secara mandiri dengan benar, anak tersebut masih harus dibantu dengan gurunya ketika jam makan siang.

¹Choirunisa Nirahma, Ika Yuniar, "Metode Dukungan Visual pada Pembelajaran Anak dengan Autisme". *Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental*. Volume 1 no. 02. Juni 2012, 03.

Saat diminta makan dengan sendiri masih banyak makanan yang tercecer di sekitar tempat makan, anak masih memegang sendok dengan kurang tepat dan saat memegang sendok, seringkali sendoknya hanya dimainkan saja.

Bukan hanya itu, ketika diminta makan menggunakan sendok secara mandiri anak tersebut juga melakukan beberapa perilaku yang kurang tepat dilakukan, saat diminta memakan makanan pokok yang disediakan seperti nasi anak melakukan penolakan, anak akan memuntahkan makanan tersebut dan hanya memakan lauk pauknya saja serta ketika tangan kanan-nya memegang sendok terkadang tangan kirinya juga masih digunakan untuk mencomot lauk yang disediakan.

Tentunya hal tersebut membuat guru harus selalu berada di sekitar anak untuk membantu aktivitas makan yang anak lakukan selama jam makan siang, seringkali guru menyuapi anak tersebut agar dapat makan dengan semestinya. Jika masalah ini tidak diatasi akan semakin menimbulkan ketergantungan anak terhadap orang-orang di sekitarnya dan anak tidak dapat menjalankan aktivitas kehidupannya secara mandiri.

Ketidakmampuan anak autisme dalam menjalankan aktivitas merawat diri seperti makan dapat disebabkan dari berbagai faktor, diantaranya karena tidak adanya bantuan media untuk membantu

mengatasi masalah tersebut, media yang dapat menarik minat anak untuk terus berlatih agar anak memiliki keterampilan merawat diri yang benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan merawat diri khususnya saat kegiatan makan. Peneliti menemukan bahwa anak autisme tersebut memiliki ketertarikan akan gambar, seringkali anak menirukan perilaku yang ada pada gambar yang anak lihat, maka untuk itu peneliti memilih menggunakan media panduan berambar terhadap keterampilan makan anak autisme. Media panduan bergambar ini telah dicobakan kepada anak dengan autisme dengan menggunakan istilah kartu bergambar, media ini digunakan untuk kemampuan bina diri, kegiatan *toilet training*.

Hasil penelitian Ida Nauli beserta Agung Kurniawan² di Pusat Pelayanan Autis Kota Malang membuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan *toilet training* pada anak autisme setelah diberi perlakuan melalui kartu gambar berseri. Lalu selain itu ada pula penelitian yang dilakukan oleh Vivi Suryaningsih, penelitian yang berjudul "Peningkatan Cara Makan dan Minum Menggunakan Media Panduan Bergambar Ilustrasi fotografi Pada Siswa Tunagrahita

²Ida Nauli N., Agung Kurniawan, "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Toilet Training Anak Autis", *Jurnal P3LB*. Volume 3, no. 2, Desember 2016.

Sedang Kelas IV SLB N Pembina Yogyakarta.”³ Menunjukkan bahwa proses pembelajaran tata cara makan dan minum menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi menunjukkan terjadinya peningkatan terhadap peserta didik Tunagrahita.

Berdasarkan hasil kedua penelitian serta kebutuhan di lapangan, maka peneliti tertarik untuk mencobakan media yang serupa, yaitu media panduan bergambar kepada anak dengan autisme di SLB Negeri 04 Jakarta Utara yang mengalami permasalahan merawat diri pada kegiatan makan. Media yang digunakan adalah kumpulan gambar yang disesuaikan dengan indikator kegiatan makan menggunakan sendok secara mandiri. Media panduan bergambar yang digunakan pada setiap seri diperagakan oleh seorang anak, bukan gambar kartun. Setelah mengamati setiap tahapan dalam panduan, anak kemudian melaksanakan kegiatan sesuai dengan panduan hingga mencapai tahap terakhir. Ketika anak mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan tahapan pada panduan maka anak akan diberikan penghargaan berupa pujian.

Hasil yang ingin dicapai ialah anak mampu memiliki keterampilan merawat diri yang benar khususnya dalam kegiatan makan secara

³ Vivi suryaningsih. 2017. *Peningkatan Cara Makan dan Minum Menggunakan Media Panduan Bergambar Ilustrasi Fotografi Pada Siswa Tunagrahita Sedang Kelas IV SLB N Pembina Yogyakarta*. (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/view/7777>) (Diakses pada 19 November 2018, pukul 18:44)

mandiri dengan tata cara yang benar. Pada umumnya tahapan makan yang benar ialah dimulai dari tahap persiapan berupa menyiapkan alat makan beserta makanan, membersihkan tangan, berdoa sebelum makan, hingga sampai pada tahap setelah makan seperti membersihkan tangan, membereskan alat makan, hingga berdoa setelah makan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Media Panduan Bergambar Terhadap Keterampilan Merawat Diri Anak Autisme.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan keterampilan merawat diri khususnya keterampilan makan pada anak autisme?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media panduan bergambar terhadap keterampilan merawat diri anak autisme?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka tidak seluruh masalah merawat diri dibahas dalam penelitian ini.

Peneliti membatasi permasalahan yang ada, fokus yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Keterampilan merawat diri dibatasi pada keterampilan makan.
2. Pengaruh penggunaan media panduan bergambar terhadap keterampilan merawat diri khususnya pada kegiatan makan menggunakan sendok.
3. Media panduan bergambar yang digunakan meliputi tata cara sebelum makan (mulai dari membersihkan tangan hingga memegang alat makan) hingga tahap pelaksanaan makan (hingga mengunyah dan menelan makanan).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka problematika penelitian ini dapat dirumuskan, sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh penggunaan media panduan bergambar terhadap keterampilan merawat diri anak autisme?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi anak autisme

Sebagai panduan anak untuk melakukan tahapan makan dengan benar pada kehidupan sehari-hari.

2. Bagi para pengajar dan orang tua

Agar orang tua dan para pengajar senantiasa menerapkan keterampilan yang sering dilakukan di kehidupan sehari-hari dengan memberikan bantuan media sebagai panduan tahapan anak.

3. Bagi masyarakat

Agar masyarakat tidak beranggapan bahwa anak dengan autisme tidak dapat melakukan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri. Anak autisme pun dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri jika anak dengan autisme diberi panduan atau latihan yang tepat. Sehingga masyarakat dapat membantu memberikan dukungan dan pengajaran kepada anak autisme mengenai keterampilan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.